

---

# PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Twindry Volta

email: twindry21@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap *return on assets*. Adapun variabel bebas untuk penelitian ini adalah perputaran persediaan ( $X_1$ ) dan perputaran total aset ( $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) adalah *return on assets*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Jumlah sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak enam perusahaan, dimana pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* serta bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dan perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

**KATA KUNCI:** perputaran persediaan, perputaran total aset, *return on assets*

## PENDAHULUAN

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin efektif pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak dari rasio perputaran yang tinggi juga akan mengurangi resiko dan biaya yang akan timbul berkaitan dengan persediaan.

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional. Rasio perputaran total aset atau *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur berapa kali total aktiva perusahaan dapat menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efektif aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang dihasilkan diharapkan mampu menutupi biaya operasional perusahaan dan juga menghasilkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 444): "Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau

---

barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 446-447):

Catatan persediaan bisa dibuat atas dasar sistem perpetual ataupun periodik. Menurut sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), catatan yang berkelanjutan menyangkut perubahan persediaan dicerminkan dalam akun Persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun Persediaan pada saat terjadi. Menurut sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), kuantitas persediaan di tangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik.

Menurut Waluyo (2012: 96-100):

Persediaan disajikan di neraca atau di laporan laba rugi. Persediaan di neraca menggambarkan nilai persediaan pada tanggal penyusunan neraca, sedangkan di laporan laba rugi persediaan akan muncul dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode:

- a. Berdasarkan Harga Perolehan
  - 1) Metode Identifikasi Khusus  
Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu.
  - 2) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out-FIFO*)  
Metode ini mendasarkan pada asumsi bahwa barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama.
  - 3) Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last In First Out-LIFO*)  
Cara ini digunakan dengan mendasarkan pada asumsi bahwa arus pembebanan ke Harga Pokok Penjualan berdasarkan pada harga pembelian terakhir.
  - 4) Metode Rata-rata (*Average*)  
Dengan metode rata-rata pembebanan ke harga pokok untuk barang yang dijual atau untuk persediaan akhir menggunakan harga rata-rata. Metode harga rata-rata terdiri atas:
    - a) Rata-rata Sederhana (*Simple Average*)  
Harga rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan harga pokok per unit (tanpa mengalikan jumlah barang) dibagi dengan banyaknya harga.
    - b) Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)  
Seperti pada penghitungan rata-rata tertimbang, pembebanan ke harga pokok penjualan dilakukan setiap terjadi pembelian.
- b. Berdasarkan Estimasi
  - 1) Metode Laba Kotor  
Pada metode ini nilai persediaan akhir dihitung mundur dan biasanya digunakan dalam keadaan khusus.
  - 2) Metode Eceran (Ritel)  
Dalam metode eceran, penetapan nilai persediaan akhir berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar (*market value*).

---

Pengertian aktiva atau aset menurut Soemarso (2004: 44): Biasanya, kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut aktiva atau harta (*assets*). Aktiva menunjukkan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ia merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha.

Menurut Rudianto (2009: 17): “Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.”

Menurut Rahardjo (2001: 17): “Aktiva adalah segala sesuatu yang bernilai ekonomis yang dapat membantu perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa kepada para pelanggannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Pengertian aktiva menurut Suwardjono (2005: 252): “Aset merupakan elemen neraca yang membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen lain yaitu kewajiban dan ekuitas.”

Sedangkan pengertian aktiva menurut Harnanto (2002: 38): “Aktiva adalah manfaat ekonomik di masa mendatang yang diperoleh atau dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 61-62):

Umur pelayanan suatu aktiva dan umur fisiknya sering kali tidak sama. Aktiva ditarik dari penggunaan karena dua alasan: faktor fisik (seperti kerusakan atau habisnya umur fisik) dan faktor-faktor ekonomi (keusangan). Faktor-faktor fisik adalah keausan, dekomposisi, dan kerusakan yang membuat aktiva tersebut sulit untuk bekerja tanpa batas. Faktor-faktor fisik ini menetapkan batas luar untuk umur pelayanan aktiva. Faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

- a. Ketidaklayakan (*inadequacy*) terjadi apabila suatu aktiva tidak berguna lagi bagi perusahaan tertentu karena permintaan akan produk perusahaan itu telah meningkat.
- b. Penggantian (*supersession*) adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva lainnya yang lebih efisien dan ekonomis.
- c. Keusangan (*obsolescence*) adalah tempat pembuangan untuk situasi yang tidak melibatkan ketidaklayakan dan penggantian.

Aktiva dibedakan atas aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibedakan atas aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 60): “Penyusutan (*depreciation*) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan

---

rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 60):

Apabila aktiva jangka panjang dihapus, maka istilah penyusutan (*depreciation*) paling sering digunakan untuk menunjukkan bahwa aktiva tetap berwujud telah menurun nilainya. Apabila sumber daya alam yang terlibat (seperti kayu, batu, minyak, dan batu bara) maka istilah yang digunakan adalah deplesi (*depletion*). Ketika aktiva tidak berwujud seperti paten atau goodwill telah habis masa berlakunya, hal tersebut disebut amortisasi (*amortization*).

Menurut Waluyo (2012: 122-127):

Dalam praktik akuntansi komersial metode penyusutan dapat digunakan sesuai pengelompokan menurut kriteria:

- a. Dasar waktu
  - 1) Metode garis lurus
  - 2) Metode pembebanan menurun
    - a) Metode jumlah angka tahun
    - b) Metode saldo menurun/saldo menurun ganda
- b. Dasar penggunaan
  - 1) Metode jam jasa
  - 2) Metode unit produksi
  - 3) Dasar kriteria lainnya

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 201-202):

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan persediaan dan total aset yang efektif adalah rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aset. Rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aset merupakan salah satu rasio dari rasio aktifitas.

Menurut Syamsuddin (2011: 47): “Likuiditas atau aktivitas dari *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran/*turnover* dari *inventory* tersebut.”

Menurut Sudana (2011: 22): “*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.”

---

Pengertian rasio perputaran total aset menurut Sartono (2001: 120): “Perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 87): “Seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan diukur dengan rasio perputaran aktiva. Rasio ini ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva selama periode berjalan.”

Sedangkan pengertian rasio aktifitas sendiri menurut Sudana (2011: 21): *activity ratio* merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun ROA merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2001: 122): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011: 59):

“Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*.”

Menurut Sudana (2011: 22-23):

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

- a. *Return On Assets* (ROA)
- b. *Return On Equity* (ROE)
- c. *Profit Margin Ratio*
  - 1) *Net Profit Margin*

- 
- 2) *Operating Profit Margin*
  - 3) *Gross Profit Margin*
- d. *Basic Earning Power*

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan menurut Syamsuddin (2011: 69):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung perputaran total aset, dan *return on assets* menurut Sudana (2011: 21-22):

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di paparkan bahwa dalam pengukuran profitabilitas terhadap suatu perusahaan dimana dalam pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa:

H<sub>1</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*

H<sub>2</sub> : Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih (2012) terhadap subsektor makan dan minuman, diperoleh kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran total aktiva berpengaruh negatif terhadap ROA.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian hubungan sebab-akibat (kausalitas), dimana ditetapkan bahwa variabel terikat (X) adalah perputaran persediaan (X<sub>1</sub>) dan perputaran total aset (X<sub>2</sub>), dan variabel bebas (Y) adalah *return on assets*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dari tahun 2010 sampai dengan 2013 yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

---

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam perusahaan dari total enam belas perusahaan yang terdaftar di subsektor perkebunan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berapa rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yakni rasio perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran total aset ( $X_2$ ), dan ROA ( $Y$ ).

**TABEL 1**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	1.3932	25.0522	11.740925	6.9922948
Perputaran Persediaan	24	1.9408	9.8059	6.274510	2.0527666
Perputaran Total Aset	24	.1845	2.1516	.831130	.4800172
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, dapat diperoleh informasi bahwa jumlah sampel atau N yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 sampel, dimana 24 sampel ini diperoleh melalui laporan keuangan 6 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Adapun nilai minimum dari ROA adalah sebesar 1,3932 persen. Sedangkan untuk nilai maksimum dari rasio ROA adalah sebesar 25,0522. Nilai mean atau rata-rata dari rasio ROA perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 11,7409 persen dengan standar deviasi sebesar 6,9923. Nilai minimum untuk perputaran persediaan adalah sebesar 1,9408 kali, dan nilai maksimum perputaran persediaan adalah sebesar 9,8059 kali. Nilai mean perputaran persediaan untuk perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 6,2745 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 2,0528. Nilai minimum untuk perputaran total aset adalah sebesar 0,1845 kali, dan nilai maksimum untuk perputaran total aset

adalah sebesar 2,1516 kali. Adapun nilai mean dari perputaran total aset adalah sebesar 0,8311 kali dengan standar deviasi sebesar 0,4800.

## 2. Uji F

Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah sebesar 5 persen, nilai df 1 sebesar 2, dan nilai df 2 sebesar 21 maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,47.

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.472	2	293.236	11.445	.000 <sup>a</sup>
	Residual	538.048	21	25.621		
	Total	1124.520	23			

Sumber: Output SPSS 17

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dari *output* SPSS 17 dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,445 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $11,445 > 3,47$  dan nilai signifikansi adalah 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  (nilai signifikansi < tingkat signifikansi) yang berarti model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

## 3. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda  $R_{y(12)}$  mempunyai makna yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel Y. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,722, artinya hubungan perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap ROA adalah sebesar 0,722. Nilai 0,722 bernilai positif yang berarti bahwa jika perputaran persediaan mengalami peningkatan maka perputaran total aset juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien korelasi memiliki hubungan keeratan sangat kuat karena nilai R sebesar 0,722 berada di antara nilai 0,71 sampai 0,90.

## 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan dalam variabel bebas (X) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu).

Adapun nilai  $R^2$  berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan adalah sebesar 0,522. Artinya bahwa persentase pengaruh variabel bebas (perputaran persediaan dan perputaran total aset) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebesar 52,2 persen dan sisanya yaitu sebesar 47,8 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

**TABEL 3**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.339	3.413		-.978	.339
Perputaran Persediaan	3.094	.687	.908	4.501	.000
Perputaran Total Aset	-5.216	2.940	-.358	-1.774	.091

Sumber: Output SPSS 17

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil *output* SPSS 17 seperti pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah -3,339. Artinya jika angka variabel independen yaitu perputaran persediaan dan perputaran total aset adalah 0 maka angka rasio ROA akan negatif, yakni sebesar -3,339.

Nilai koefisien regresi perputaran persediaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,094 artinya bahwa jika perputaran persediaan bertambah sebesar satu satuan maka nilai ROA akan bertambah sebesar 3,094 dengan asumsi variabel independen lainnya dalam hal ini adalah perputaran total aset adalah konstan. Sedangkan nilai koefisien regresi perputaran total aset ( $X_2$ ) adalah sebesar -5,216 artinya bahwa jika perputaran total aset bertambah sebesar satu satuan maka nilai ROA akan berkurang sebesar -5,216

---

dengan asumsi variabel lainnya atau perputaran persediaan adalah konstan. Dari hasil *output* SPSS 17 di atas didapat model regresi linear berganda yakni:

$$Y = -3,339 + 3,094X_1 - 5,216X_2$$

#### 6. Uji t

Dalam uji t akan diteliti secara parsial apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan perputaran total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada uji t dilakukan pengujian dua arah sehingga nilai signifikansi juga dibagi dua. Dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen maka nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ , derajat kebebasan atau df sebesar 21, sehingga diperoleh nilai dari tabel distribusi atau  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,07961/-2,07961.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  perputaran persediaan adalah sebesar 4,501 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,501 > 2,07961$  dan diperoleh hasil nilai signifikansi perputaran persediaan adalah 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  (nilai signifikansi < tingkat signifikansi). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi < tingkat signifikansi maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Sedangkan untuk perputaran total aset, berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  perputaran total aset adalah sebesar -1,774 atau  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dimana  $-2,07961 \leq -1,774 \leq 2,07961$  dan diperoleh hasil nilai signifikansi adalah sebesar 0,091 dimana  $0,091 > 0,05$  (nilai signifikansi > tingkat signifikansi). Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan nilai signifikansi > tingkat signifikansi maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang berarti bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dan dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan bahwa:

- a) Hasil  $t_{hitung}$  perputaran persediaan adalah sebesar 4,501 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,501 > 2,07961$  dan diperoleh hasil nilai signifikansi perputaran persediaan adalah 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  maka perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

---

b) Hasil  $t_{hitung}$  perputaran total aset adalah sebesar -1,774 atau  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dimana  $-2,07961 \leq -1,774 \leq 2,07961$  dan diperoleh hasil nilai signifikansi adalah sebesar 0,091 dimana  $0,091 > 0,05$  (nilai signifikansi > tingkat signifikansi) maka perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

## 2. Saran-saran

Perusahaan menerapkan standar mutu kualitas dengan menerapkan standar *Good Agricultural Practices* (GAP) untuk tanaman perkebunan dan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) untuk setiap lini produk olahan hasil perkebunan perusahaan agar bisa menjaga persaingan di pasar domestik maupun pasar global sehingga diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat penjualan. Dengan meningkatnya tingkat penjualan maka akan membuat rasio perputaran persediaan, perputaran total aset dan *return on assets* juga akan meningkat.

Perusahaan diharapkan juga mampu menepis isu-isu negatif mengenai praktek perkebunan di Indonesia yang tidak ramah lingkungan dengan cara mengencarkan kampanye praktek perkebunan di Indonesia yang sudah sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dan memenuhi *standard operating procedure* sertifikat ISPO dan RSPO agar produk perusahaan bisa menembus pangsa pasar Eropa dan Amerika Serikat yang sangat menekankan penerapan prinsip produk perkebunan yang ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 2. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- S.R., Soemarso. 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*, edisi kelima (revisi). Jakarta: Salemba Empat.

- 
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Suhartiningsih, Dewi. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. STIE Perbanas, Surabaya.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C., John M. Marchowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.